

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi mengandung makna yang luar dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks bisnis global, banyak hal-hal yang menjadi aspek pertumbuhannya seperti perkembangan manufaktur hingga pariwisata. Industri pariwisata telah menjadi salah satu industri besar di dunia dan merupakan sektor ekonomi dengan pertumbuhan yang sangat pesat (Hanggidae, 2006). Di era global ini, pariwisata berkembang menjadi sebuah sektor yang sangat diminati untuk mengembangkan perekonomian negara. Bahkan tempat terpencil sekalipun sangat membuka untuk umum dan juga bisa menikmati pertumbuhan perekonomian yang pesat melalui pariwisata tersebut (Hanggidae, 2006).

Saat ini sektor pariwisata telah menjadi aspek penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Pariwisata menjadi pilihan utama dalam pengembangan wilayah. Perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perubahan mulai dari perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata. Pembangunan suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi para wisatawan lokal maupun internasional/mancanegara (Prastiyanti, 2019).

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Sedangkan usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain dibidang tersebut.

Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata (Wolah, 2016). Pariwisata memiliki definisi yaitu suatu bentuk perjalanan berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat lain yang bersifat tidak tetap, biasanya dilakukan untuk mendapatkan hiburan guna

menyegarkan pikiran dan juga untuk berkumpul bersama keluarga dengan liburan memanfaatkan waktu luang. Pariwisata menjadi salah satu mesin penggerak ekonomi, selain itu pariwisata diharapkan dapat mewujudkan lapangan pekerjaan di kawasan atau wilayah yang menjadi objek wisata, dengan begitu kegiatan pariwisata dapat mengurangi angka pengangguran (Wolah, 2016)

Industri pariwisata memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian di suatu daerah. Sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar seperti kegiatan perdagangan atau jasa. Sebagai upaya meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memaksimalkan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya pengelolaan destinasi pariwisata perlu dieksekusi lebih komperhensif (Rusata, 2019).

Selain sebagai tempat hiburan, pariwisata juga dapat berperan penting untuk memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melihat pentingnya peran pariwisata, daam penelitian ini, penulis ingin menganalisis bagaimana pemanfaatan pariwisata di Maluku. Namun, pemanfaatan tersebut mengalami kendala terutama pada saat pandemi menyerang sekitar tahun 2020.

Sejak Covid-19 muncul, terjadi banyak perubahan dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia, bahkan dunia. Tidak hanya mengubah perilaku berwisata masyarakat, tapi juga menyebabkan tren pariwisata bergeser. Sebelum membahas lebih lanjut tentang tren pariwisata, penulis mendapatkan data jumlah kunjungan wisatawan tahun 2022 pasca Covid-19, Jumlah kujungan wisatawan mancanegara Januari– Juni 2022 (ribu kunjungan) yang bersumber dari Wonderful Indonesia

- 85,98% tingkat kunjungan wisman melalui pintu masuk udara
- 12,94% tingkat kunjungan wisman melalui pintu masuk laut
- 1,08% tingkat kunjungan wisman melalui pintu masuk darat

Pada gambar tersebut, kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sudah membaik terutama melalui pintu udara. Perjalanan melalui pintu udara cukup efisien bagi wisatawan karena tidak memerlukan waktu yang banyak. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia khususnya provinsi Maluku untuk

meningkatkan system serta kinerja pada sektor penerbangan agar tren kunjungan wisatawan dapat terus meningkat.

Perubahan tren ini pun memunculkan megatren pariwisata yang memengaruhi perilaku wisatawan sepanjang 2023. Perubahan tren pariwisata 2023 tidak bisa dipisahkan dengan fenomena terbaru industri pariwisata, yaitu *revenge tourism* (Kreatif, 2023). Perubahan perilaku berwisata masyarakat inilah yang akhirnya memunculkan 4 megatren baru dalam pariwisata pada tahun 2023, yaitu:

Yang pertama, “*End of Ambition*” yang menunjukkan perubahan paradigma bekerja. Alih-alih hanya fokus pada “kerja-dan-kerja”, masyarakat mulai mengutamakan liburan untuk menenangkan pikiran kembali. Penulis melihat adanya kesamaan fenomena pasca pandemi, di mana masyarakat menginginkan liburan untuk menenangkan pikiran setelah pandemi sejak 2020 yang menghambat kegiatan rekreasi sementara. Bagi penulis, perubahan perilaku ini sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis dan dapat membantu menguatkan analisis pada bab pembahasan.

Yang kedua, “*Embellished Escapism*” yang didasari dengan keinginan wisatawan mencari pengalaman berlibur yang unik. Agar dapat memenuhi ekspektasi wisatawan, setiap sektor pariwisata harus terus berinovasi dan adaptif dalam menciptakan pengalaman liburan yang berbeda. Misal, dengan mengoptimalkan destinasi *sport tourism* di berbagai daerah, sehingga dapat memberikan pengalaman yang berkesan.

Penulis melihat bahwa banyak destinasi pariwisata di Maluku yang bisa dikembangkan secara optimal agar menarik wisatawan untuk berkunjung. Maluku yang telah dikenal dengan sumber daya alamnya tersebut dapat memanfaatkan Pantai-pantai yang indah untuk menjadi destinasi kunjungan bagi wisatawan asing khususnya Cina. Pada poin ini, penulis akan memberikan analisis di bab pembahasan tentang bagaimana upaya pemerintah provinsi Maluku dalam mengembangkan pariwisata di Maluku.

Yang ketiga, “*Always in Doubt*” yaitu perilaku konsumen atau wisatawan yang mulai skeptis pada sektor pariwisata. Saat ini wisatawan benar-benar melihat penilaian dengan teliti pada setiap destinasi wisata yang akan dikunjungi. Bahkan, wisatawan

juga akan terus berusaha mencari informasi perjalanan yang benar-benar jelas dan terpercaya. Oleh karena itu, seluruh pelaku pariwisata harus lebih jujur dan meningkatkan kualitas pelayanan. Tujuannya agar kepercayaan wisatawan semakin tinggi.

Pada poin ini, penulis ingin memberikan pandangan dari penulis agar pemanfaatan yang telah dilakukan oleh pemerintah provinsi Maluku tidak sia-sia. Selain pengembangan sumber daya alam, pemerintah provinsi Maluku juga harus bertanggung jawab atas penilaian yang diberikan sehingga wisatawan tidak merasa kecewa saat berkunjung ke tempat wisata. Wisatawan cenderung telah memiliki ekspektasi Ketika berkunjung, hal itu harus diwujudkan sesuai agar wisatawan dapat melakukan kunjungan rutin karena merasa puas dengan kegiatan wisata yang dilakukan.

Terakhir, "*Polycentric Lifestyle*" atau keinginan wisatawan mencari keunikan dan daya tarik dari masing-masing daerah yang akan dikunjungi. Maka dari itu, sudah seharusnya industri pariwisata mulai menonjolkan ciri khas yang dimiliki setiap daerah. Baik dari segi keindahan alam, kesenian, maupun budaya yang masih terjaga dengan baik. Hal ini bertujuan agar dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.

Selain megatren ini, ada juga yang disebut sebagai "*revenge tourism*" (Antariksa, 2022). Tren ini disebabkan oleh kondisi psikologis masyarakat yang merasa jenuh selama pandemi dan mengakibatkan rasa stres. Ketika jumlah kasus COVID-19 dan status PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) diberbagai wilayah mengalami penurunan, antusiasme masyarakat untuk berwisata meningkat drastis.

Di Indonesia, tren ini terlihat dari fenomena kemacetan kawasan puncak sekitar akhir tahun 2021 hingga awal tahun 2022 dan beberapa kawasan pariwisata di Bali yang kembali ramai. Selain itu, destinasi di berbagai wilayah Indonesia mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang berwisata kembali. Hal ini merupakan pertanda yang baik untuk sektor pariwisata Indonesia.

Tingkat okupansi hotel bintang di Indonesia juga meningkat. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik pada bulan Maret 2022, Tingkat Penghunian Kamar

(TPK) mencapai 45,15 persen, naik sebesar 6,57 poin dibandingkan dengan periode tahun 2021 yang sebesar 33,56 persen (Antariksa, 2022).

Munculnya tren *revenge tourism* ini dapat berdampak baik bagi sektor pariwisata yang sempat terhenti selama kurang lebih 3 tahun terakhir. Keramaian di berbagai destinasi wisata menunjukkan sektor ini mulai meningkat. Namun, tren ini tetap perlu diimbangi dengan protokol kesehatan yang ketat selama berwisata dan menghindari praktik-praktik yang tidak menjunjung pariwisata keberlanjutan.

Hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah provinsi Maluku, Maluku sendiri memiliki ciri khas selain sumber daya alam yang melimpah, adat istiadatnya juga menjadi salah satu keunikan dari Maluku. Hal tersebut sangat bisa dimanfaatkan oleh pemerintah provinsi Maluku agar menonjolkan ciri khas dari Maluku sendiri agar wisatawan merasa ada hal lain yang didapat dari berwisata di Maluku selain Pantai-pantainya yang indah.

Penerapan megatren pariwisata 2023 akan menjadi peluang yang sangat baik bagi seluruh pelaku pariwisata. Pasalnya, prediksi tren pariwisata ini dapat menciptakan pariwisata berkelanjutan yang memiliki berdaya saing tinggi. Dalam penelitian ini, penulis ingin membahas tentang pariwisata di Indonesia yang terkenal sebagai negara dengan sumber daya alam yang indah.

Indonesia terkenal memiliki ribuan pulau sehingga disebut negara kepulauan. Potensi pariwisata di Indonesia dapat dijadikan modal utama guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan memperkenalkan daya tarik wisata alam yang ada di Indonesia khususnya di Indonesia bagian timur. Semakin banyak orang yang tertarik dengan keindahan alam di Timur. Dari Wakatobi di Sulawesi Tenggara sampai Raja Ampat di Papua barat menyuguhkan keindahan dan daya tarik yang sangat luar biasa indah sebagai salah satu daerah dari Timur Indonesia. Banyak wisatawan yang mengeluarkan uang lebih demi pergi berwisata ke Indonesia Timur (Soebyanto, 2018).

Dari banyaknya pariwisata di Kawasan Timur Indonesia, penulis akan memfokuskan pada Maluku. Maluku memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan seperti Wisata Pantai Kastela yang terletak di kelurahan Kastela, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Pantai Kastela ini merupakan tempat wisata alam dan

sejarah. Selain wisata sejarahnya yang menarik, potensi alam yang dimiliki Pantai Kastela adalah *spot sunset* terbaik di Kota Ternate.

Pada dasarnya, budaya Maluku bersifat multikultur dengan berbagai sub-etnik yang ditandai dengan simbol-simbol adat yang merepresentasikan wilayah-wilayah kebudayaan pada masing-masing pulau. Hal itu menjadi salah satu daya tarik Maluku untuk mengundang wisatawan. Jika mengingat megatren sebagai pola pariwisata baru 2023, maka Maluku perlu meningkatkan upaya untuk mengenalkan berbagai tempat wisata kepada wisatawan luar.

Saat ini peranan antar pihak-pihak yang terkait dalam mengembangkan pariwisata masih kurang maksimal sehingga banyak tempat wisata di Maluku yang belum diperkenalkan kepada para wisatawan. Pemerintah kota seperti dinas pariwisata belum mempromosikan tempata-tempat wisata dengan baik. Selain itu, masyarakat di Kota Maluku juga perlu mengadakan kegiatan untuk mengembangkan serta menjaga pariwisata Bersama pemerintah daerah.

Pada tahun 2019, pemerintah Provinsi Maluku memfasilitasi penandatanganan MoU antara Asita Maluku dengan PT. Pesona Bahari Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dari Cina ke Maluku (Ruz, 2019). Dinas Pariwisata Provinsi Maluku menyebutkan, PT. Pesona Bahari Indonesia adalah agen besar pemasok wisatawan Cina ke Indonesia, melalui Manado, Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara (Ruz, 2019).

Sebelumnya, Pemprov Maluku telah menyatakan kemungkinan untuk mendatangkan turis Cina ke Maluku melalui Manado. Selain itu, telah dilakukannya beberapa peninjauan pendahuluan antara Pemprov Maluku dan Pemprov Sulut dengan Kementerian Pariwisata. Sebagai tindak lanjut dari upaya mendatangkan turis dari Cina, maka disepakati MoU antara PT. Pesona Bahari Indonesia dengan ASITA Maluku untuk mendatangkan wisatawan dari Cina melalui Manado ke Maluku.

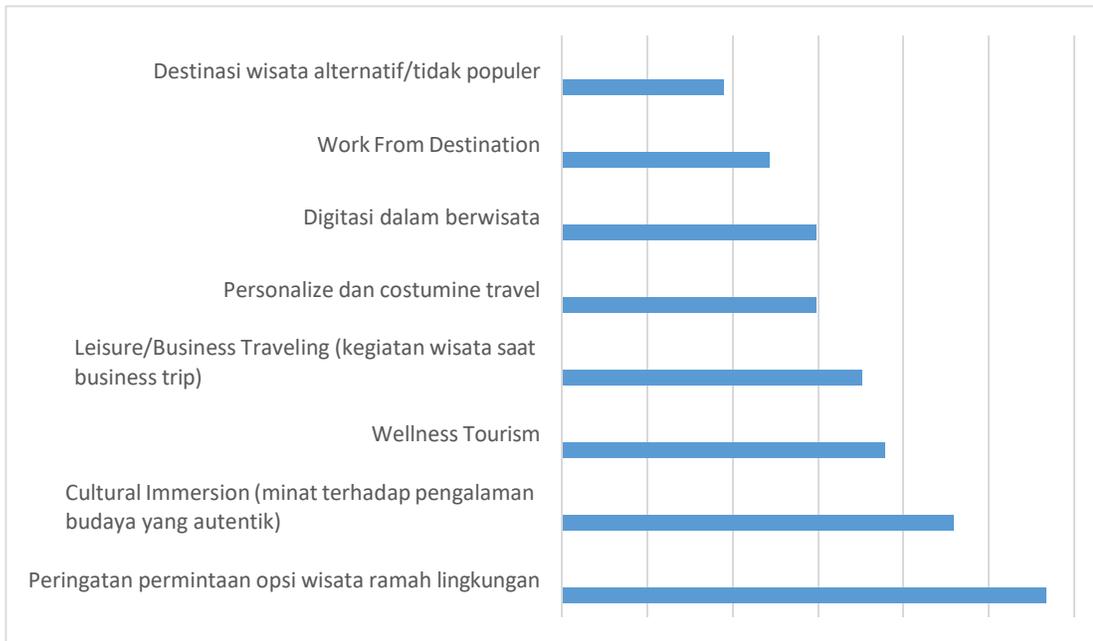
Oratmangun mengatakan bahwa Manado memiliki keunggulan geografis terutama dalam perhubungan antara negara-negara Asia. Oratmangun juga berjanji akan mengupayakan *flight-carter* dari Cina langsung ke Maluku sebanyak 2 kali dalam sepekan (Ruz, 2019). Kepala Dinas Pariwisata Maluku melalui inisiasi yang dilakukan

ini dapat membantu meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara khususnya dari Cina.

Dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemprov Maluku untuk mendatangkan wisatawan Cina, diharapkan seluruh elemen mulai masyarakat hingga pemerintah bisa bekerja sama untuk menunjang tujuan tersebut. Saat ini masih ada beberapa hambatan yang perlu diselesaikan seperti, perlunya peningkatan koordinasi dan hubungan kerjasama antar masyarakat dan *stakeholders* yang terkait.

Perlu peningkatan kapasitas SDM dan pelaku usaha/industri jasa pariwisata. Jika SDM di Maluku sudah mendapat pembekalan yang baik maka setiap wisatawan yang datang akan merasa nyaman untuk berkomunikasi selama berwisata. Lalu, perlu peningkatan keterlibatan pelaku usaha/industri jasa pariwisata. Melihat sumber daya alam yang melimpah maka pemprov harus bekerja sama dengan pelaku industri jasa pariwisata dalam menunjang saran dan prasarana agar memudahkan wisatawan Cina yang ingin ke Maluku.

Peningkatan sistem informasi dan manajemen juga diperlukan agar semua program pariwisata yang sudah dibuat oleh Pemprov dapat terealisasi dengan maksimal dan mendatangkan wisatawan Cina ke Maluku. Menurut Kemenparekraf, terdapat beberapa tren pariwisata yang akan menarik wisatawan mancanegara sebagai berikut:



Sumber: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Gambar 1. 1 Tren Pariwisata 2023-2024

Berdasarkan data di atas, pemerintah provinsi Maluku dapat mulai mengambil tindakan yang efektif guna mengembangkan sektor pariwisata. Wisata ramah lingkungan menjadi poin paling utama yang menjadi konsen para wisatawan sehingga pemerintah provinsi Maluku harus meningkatkan keamanan serta sumber daya manusia sehingga wisatawan merasa nyaman saat mengunjungi destinasi wisata di Maluku.

Destinasi wisata alternatif atau yang tidak populer menjadi opsi terakhir, namun hal tersebut tidak dapat dianggap sepele karena bisa menjadi potensi wisata yang baik. Di Maluku sendiri terdapat banyak tempat wisata yang tidak populer. Apabila destinasi-destinasi tersebut dikelola dengan baik, ada kemungkinan dapat menjadi tujuan wisatawan yang sudah sering ke Maluku dan membutuhkan destinasi baru.

Poin-poin lainnya juga dapat dikelola dengan maksimal sehingga bisa menjadi modal pariwisata yang menjanjikan bagi Maluku. Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa referensi yang cukup membantu sehingga penulis percaya dapat mengkaji dan menjelaskan secara komperhensif tentang penelitian ini pada bab VI.

Dari pemaparan di latar belakang, peneliti ingin meneliti bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah provinsi Maluku dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Cina ke Maluku. Melihat kekayaan alam yang melimpah di Maluku seharusnya kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk mendatangkan wisatawan Cina dapat berjalan dengan baik. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian yaitu, **“Upaya Pemerintah Provinsi Maluku ke Cina dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Cina ke Maluku Pasca Covid-19”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelum ini, maka penelitian ini akan mengkaji tentang provinsi Maluku dalam memanfaatkan sumber daya alamnya yang melimpah untuk menarik wisatawan Cina. Dengan ini penulis juga mengambil rumusan masalah Bagaimana Upaya Pemerintah Provinsi Maluku dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Cina ke Maluku Pasca Covid-19?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa fenomena penting untuk dikaji lebih lanjut. Luasnya cakupan pembahasan dan analisis, maka penulis membatasi penelitian ini dengan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini terdapat dua ruang lingkup. Yang pertama, berkaitan dengan jangka waktu, yakni dari tahun 2018 hingga 2023 karena menurut penulis data-data yang diambil dalam jangka waktu tersebut masih relevan untuk dijadikan referensi.

Yang kedua, ruang lingkup yang dibahas seputar peningkatan pariwisata dari Negara Cina ke provinsi Maluku. Pembatasan ini berfungsi agar data yang diambil oleh lebih terfokus pada hasil dari peningkatan kunjungan serta dapat mengukur seberapa efektif kinerja pemerintah provinsi Maluku dalam memanfaatkan sumber daya alam di Maluku untuk meningkatkan wisatawan asing khususnya Cina.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis membagikan tujuan dan kegunaan pada penelitian ini. Penulis membaginya menjadi dua, yaitu:

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana potensi pariwisata di Maluku.
2. Mengetahui bagaimana strategi promosi pariwisata Maluku ke Cina pasca Covid-19.
3. Mengetahui bagaimana dampak dari promosi pariwisata Maluku ke Cina oleh Pemerintah Provinsi.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan serta pemahaman penulis dalam menganalisis suatu isu dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional dengan pembelajaran yang telah didapatkan penulis selama masa perkuliahan.

Selain itu, teori-teori serta paradigma-paradigma yang telah dipelajari dalam studi ilmu Hubungan Internasional ini akan menjadi referensi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis akan menganalisis menggunakan teori dan paradigma yang akan dimasukkan dalam bab selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Untuk memenuhi salah satu tanggung jawab dalam menempuh program studi S-1 dengan membuat suatu karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat kelulusan pada program studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Pasundan Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian

selanjutnya khususnya penelitian mengenai Studi Ilmu Hubungan Internasional di masa yang akan datang apabila akan meneliti tentang judul terkait.